
PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN PENGHASIL BAHAN BAKU

Ni Kadek Yuni¹

Ni Nyoman Ayu Suryandari²

Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasarasati Denpasar

a.suryandari@ymail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of company operations complexity, company age, company size, public accounting firm size, and audit committee on audit delay. The location of this research is in raw material producing companies listed on Indonesia Stock Exchange for the period of 2017-2020. The method of determination the sample in this study using purposive sampling method, in order to obtain a total sample of 31 companies with observation data of 4 years so that the data used were 124 data. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis technique. The results of this study show that company operations complexity has a positive effect on audit delay, company size and public accounting firm size has a negative effect on audit delay, while the company age and audit committee has no effect on audit delay.

Keywords: Company Operations Complexity, Company Age, Company Size, Public Accounting Firm Size, Audit Committee, Audit Delay

PENDAHULUAN

Semakin banyaknya perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di masa sekarang ini tentunya berdampak pula pada semakin tingginya permintaan akan jasa audit terhadap laporan keuangan. Hal ini karena setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan tersebut sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor Kep-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 7 menyatakan bahwa setiap perusahaan atau emiten diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai laporan audit kepada OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tahun buku terakhir. Kemudian pada Pasal 19 diatur juga mengenai wewenang OJK dalam mengenakan sanksi administratif kepada setiap pihak yang melanggar peraturan tersebut, termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan tersebut dapat dikenakan sanksi berupa: peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

Meninjau dari peraturan serta sanksi yang diberlakukan tersebut menandakan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu aspek penting dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini karena apabila laporan keuangan disajikan tidak tepat waktu maka informasi yang terkandung didalamnya menjadi kehilangan kualitas serta tidak relevan dalam pengambilan keputusan.

Namun di sisi lain, audit merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu sehingga adakalanya penyampaian laporan keuangan auditan menjadi tertunda. Perbedaan waktu antara tanggal tutup buku akhir tahun laporan keuangan perusahaan dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen yang menunjukkan rentang waktu lamanya penyelesaian proses audit atas laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh auditor independen ini disebut dengan *audit delay* (Juanita dan Satwiko, 2012). *Audit delay* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan komite audit.

Tingkat kompleksitas operasi perusahaan dapat dilihat dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki serta diversifikasi produk dan pasarnya sehingga cenderung memberikan tantangan dalam proses audit yang dilakukan auditor (Saputri, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014), Widari (2019), serta Napisah dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang lebih panjang. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yamashida, dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, mengindikasikan jumlah anak perusahaan yang dimiliki tidak memengaruhi lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor.

Umur perusahaan dapat dilihat dari berapa lama perusahaan tersebut sudah beroperasi. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia dan Djati (2020) serta Gustina dan Khoirun (2020) menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* yang mengindikasikan semakin tua umur perusahaan akan menyebabkan *audit delay* yang lebih pendek. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arowoshegbe, dkk (2017) serta Trisyanto (2019) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang sudah lama beroperasi umumnya memiliki banyak cabang atau usaha baru sehingga dapat memperpanjang proses audit. Kemudian penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ifada (2019), Kharismawati (2020) serta Suriyanto (2020) menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini mengindikasikan bahwa apabila perusahaan tersebut memiliki manajemen serta staf akuntan yang profesional dalam menyajikan laporan keuangan maka auditor akan terbantu dalam proses auditnya.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dengan berbagai cara seperti dari jumlah kekayaan (*total asset*), nilai pasar saham, jumlah penjualan ataupun jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan (Amani, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widari (2019) serta Nadia dan Djati (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan maka dapat mengurangi *audit delay*. Hasil penelitian lainnya oleh Harini dan Siregar (2020) serta Shaena, dkk. (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan cenderung memiliki kegiatan usaha yang tinggi pula sehingga dapat memperpanjang *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) serta Suriyanto (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menjamin lamanya proses audit dilakukan.

Ukuran Kantor Akuntan Publik digolongkan menjadi dua yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four* (Shaena, dkk. 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2015), Yamil

(2016) serta Harini dan Siregar (2020) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, mengindikasikan bahwa KAP *big four* cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit bila dibandingkan dengan KAP *non big*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Napisah dan Lestari (2020) serta Surianto (2020) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, mengindikasikan KAP *big four* maupun KAP *non big four* berusaha memberikan pelayanan terbaik dan tidak memengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan audit.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bekerja secara profesional dan independen yang tugasnya membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit serta implementasi dari *good corporate governance* di perusahaan (Widari, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunarsa dan Putri (2017) serta Nadia dan Djati (2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah komite audit maka dapat lebih cepat menemukan dan menyelesaikan potensi masalah yang terjadi sehingga dapat mengurangi *audit delay*. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmed dan Che-Ahmad (2016), Putri (2019) serta Yamashida, dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, mengindikasikan bahwa jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan tidak akan memengaruhi lamanya *audit delay* karena komite audit tidak berperan langsung dalam penyusunan laporan audit.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu terdiri dari perusahaan sektor pertanian dan pertambangan. Peneliti memilih perusahaan penghasil bahan baku karena perusahaan penghasil bahan baku di pasar modal merupakan perusahaan sektor utama yang mengakibatkan saham perusahaan penghasil bahan baku dipandang cukup likuid dan menjadi primadona bagi para investor, sehingga unsur ketepatan waktu menjadi semakin penting. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, ternyata masih terdapat inkonsistensi terhadap hasil penelitian mengenai *audit delay*, sehingga peneliti merancang penelitian ini dengan tujuan untuk menguji kembali dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan penghasil bahan baku.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori mengenai hubungan yang terjadi antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dengan pihak manajemen suatu perusahaan (*agent*). Dalam menjalin hubungan agensi, masalah umumnya terjadi apabila terdapat konflik kepentingan pribadi antara *principal* (pemegang saham) dengan *agent* (manajemen perusahaan) yang disebut dengan *agency problems*. Apabila masalah keagenan ini terjadi maka pihak yang dirugikan adalah *principal* hal ini karena tidak adanya keterlibatan secara langsung *principal* dalam pengelolaan perusahaan dan *principal* juga tidak memiliki akses yang cukup memadai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Untuk mencegah terjadinya permasalahan ini salah satu caranya yaitu dengan menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu, ini karena laporan keuangan merupakan satu-satunya sumber informasi keuangan bagi *principal* sehingga dengan adanya laporan keuangan tersebut *principal* dapat menilai keadaan perusahaan terkini. Ketepatan waktu dalam penyampaian

laporan keuangan auditan ini berkaitan erat dengan *audit delay*, sehingga hal inilah yang menghubungkan teori keagenan dengan *audit delay* (Putri, 2019).

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014), Darmawan dan Widhiyani (2017), Widari (2019) serta Napisah dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini berarti tingkat kompleksitas perusahaan menjadi tantangan lebih bagi auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki maka transaksi yang dimiliki perusahaan akan semakin rumit karena terdapat laporan konsolidasi yang perlu diaudit oleh auditor sehingga dapat menyebabkan semakin panjang *audit delay* terhadap laporan keuangan perusahaan (Ariyani dan Budiarta, 2014). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu:

H₁: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015), Lienardi dan Widyastuti (2017), Gustina dan Khoirun (2020) serta Nadia dan Djati (2020) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tua umur perusahaan maka dinilai perusahaan tersebut memiliki kemampuan lebih dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang diperlukan oleh auditor guna mendukung proses audit menjadi lebih efektif dan efisien sehingga laporan keuangan dapat disampaikan tepat waktu (Lienardi dan Widyastuti, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua yaitu:

H₂: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang besar umumnya akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal itu disebabkan oleh beberapa faktor seperti manajemen perusahaan besar cenderung memberikan bonus untuk mengurangi adanya *audit delay* karena perusahaan besar diawasi secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah (Agustini, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014), Darmawan dan Widhiyani (2017), Widari (2019) serta Nadia dan Djati (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan cenderung akan memiliki *audit delay* yang lebih pendek karena perusahaan besar umumnya memiliki pengendalian internal yang baik sehingga mempermudah proses audit yang dilakukan oleh auditor (Widari, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga yaitu:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Penelitian yang dilakukan oleh Nindyta dan Murtedjo (2014), Pratama (2015), Yamil (2016) serta Harini dan Siregar (2020) menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* rentang waktu penyelesaian laporan auditnya cenderung lebih pendek, hal ini karena KAP *big four* harus menjaga reputasi baiknya dengan menjaga kualitas audit dan menyelesaikan pekerjaan auditnya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Selain itu jumlah karyawan di KAP *big four* yang banyak juga dapat membuat proses audit menjadi lebih efektif dan efisien (Pratama, 2015). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis keempat yaitu:

H₄: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Semakin banyak jumlah anggota komite audit berdampak pada semakin baik juga pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan, sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Widhiyani (2017), Gunarsa dan Putri (2017), Widari (2019) serta Nadia dan Djati (2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah komite audit menyebabkan lebih cepat pula menemukan atau menyelesaikan potensi masalah yang terjadi sehingga *audit delay* menjadi lebih pendek (Darmawan dan Widhiyani, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kelima yaitu:

H₅: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Lokasi dilakukannya penelitian ini adalah perusahaan penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang disampaikan oleh perusahaan penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan di www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2020 yaitu berjumlah 69 perusahaan. Kemudian metode pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pendekatan *non-probabilitas* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, maka dapat ditentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan selama 4 kali publikasi laporan keuangan (2017-2020) sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 124 amatan.

Audit delay merupakan perbedaan waktu antara tanggal tutup buku akhir tahun laporan keuangan perusahaan dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen yang menunjukkan rentang waktu lamanya penyelesaian proses audit atas laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh auditor independen (Juanita dan Satwiko, 2012). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur variabel *audit delay* dalam penelitian ini yaitu:

$$AD = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan} \dots \dots \dots (1)$$

Tingkat kompleksitas operasi perusahaan dapat dilihat dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki serta diversifikasi produk dan pasarnya sehingga cenderung memberikan tantangan lebih kepada auditor dalam rangka proses audit laporan keuangan perusahaan (Saputri, 2012). Kompleksitas operasi perusahaan dalam penelitian ini diukur dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan baik yang menjadi kepemilikan langsung maupun tidak langsung.

Umur perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan telah beroperasi. Dalam penelitian ini umur perusahaan diukur dari tahun berdirinya perusahaan tersebut sampai tahun tutup buku akhir laporan keuangan yang diteliti. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur variabel umur perusahaan dalam penelitian ini yaitu:

$$UMUR = \text{Tahun Tutup Buku Akhir} - \text{Tahun Berdirinya Perusahaan} \dots \dots \dots (2)$$

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dengan berbagai cara seperti dari jumlah kekayaan (*total asset*), nilai pasar saham, jumlah penjualan ataupun jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan (Amani, 2016). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan jumlah kekayaan (*total asset*) yang dimiliki oleh perusahaan.

Suriyanto (2020) menyatakan ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh KAP tersebut. Ukuran Kantor Akuntan Publik digolongkan menjadi 2 yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Adapun pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan kode 1 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* dan memberikan kode 0 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four*.

Komite Audit bertugas untuk memantau perencanaan, pelaksanaan dan selanjutnya mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal perusahaan selain itu komite audit juga mengawasi proses penyusunan laporan keuangan (Pratama, 2015). Dalam penelitian ini komite audit diukur dari jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan dengan persamaan berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1 KOP + \beta_2 UMUR + \beta_3 UP + \beta_4 KAP + \beta_5 KA + e \dots \dots \dots (3)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOP	124	2	20	9.40	4.430
UMUR	124	4	50	30.56	11.873
UP	124	198	26395	8089.44	8413.597
KAP	124	0	1	.42	.495
KA	124	3	4	3.39	.489
AD	124	51	195	98.56	26.253
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Data Diolah (2021)

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	113.057	17.500		6.460	.000
KOP	1.870	.432	.316	4.326	.000
UMUR	-.044	.141	-.020	-.314	.754
UP	-.001	.000	-.355	-4.288	.000
KAP	-31.266	5.835	-.590	-5.359	.000
KA	-2.553	5.318	-.048	-.480	.632

Sumber: Data Diolah (2021)

Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$AD = 113,057 + 1,870KOP - 0,044UMUR - 0,001UP - 31,266KAP - 2,533KA$$

Uji Asumsi Klasik

Mengacu pada pengujian normalitas dengan menggunakan statistika *kolmogorov-smirnov* nilai dari angka *understandardized residual* terlihat bahwa *Asymp.Sig (2-tailed)* 0,200 melebihi 0,05 mengartikan bahwa data terdistribusi normal. Mengacu pada pengujian multikolinearitas bahwa nilai tolerance bagi tiap variabelnya melebihi 0,10 serta nilai VIP tidak melebihi 10 mengartikan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas. Mengacu pada pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin Watson* terlihat nilai berada pada $dU < dW < 4-dU$ atau $1,7914 < 2,022 < 2,2086$ mengartikan bahwa dalam model regresi tidak ada autokorelasi. Mengacu pada pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan memberi sebuah gambaran bahwa tiap variabelnya punya nilai signifikansi yang melebihi 0,05 mengartikan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji F

Berdasarkan hasil pengujian dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan komite audit berpengaruh secara bersama-sama atau terhadap *audit delay*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian menunjukkan koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,574. Hal ini berarti *audit delay* mampu dijelaskan sebesar 57,4% oleh variabel kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan komite audit. Sedangkan sisanya sebesar 42,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji t

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,870 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_1 diterima, menunjukkan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
2. Variabel umur perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,044 dengan nilai signifikansi 0,754 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_2 ditolak, menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_3 diterima, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
4. Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki nilai koefisien regresi sebesar -31,266 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_4 diterima, menunjukkan bahwa variabel ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
5. Variabel komite audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,553 dengan nilai signifikansi 0,632 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_5 ditolak, menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay

Hipotesis pertama menyatakan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sehingga H_1 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan akan berdampak pada semakin panjang *audit delay* terhadap laporan keuangan perusahaan. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki maka transaksi yang

dimiliki perusahaan akan semakin rumit karena terdapat laporan konsolidasi yang perlu diaudit oleh auditor sehingga dapat menyebabkan semakin lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya (Ariyani dan Budiarta, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014), Darmawan dan Widhiyani (2017), Widari (2019) serta Napisah dan Lestari (2020) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hipotesis kedua menyatakan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H_2 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa berapapun umur perusahaan tidak akan memberikan pengaruh besar terhadap lamanya proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik serta staf akuntan yang profesional dalam menyajikan laporan keuangan sesuai standar akuntansi maka auditor akan terbantu dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam proses auditnya (Suriyanto, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifada (2019), Kharismawati (2020) serta Suriyanto (2020) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hipotesis ketiga menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga H_3 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan cenderung akan memiliki *audit delay* yang lebih pendek. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti perusahaan besar memiliki lebih sumber daya yang banyak, staf akuntansi yang kompeten dan sistem informasi perusahaan yang canggih, perusahaan besar cenderung memiliki pengendalian internal yang lebih baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat mempermudah proses audit yang dilakukan oleh auditor (Aristika, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014), Aristika (2016), Darmawan dan Widhiyani (2017), Widari (2019) serta Nadia dan Djati (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Hipotesis keempat menyatakan ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan variabel ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga H_4 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four*. Hal ini disebabkan oleh KAP *big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih banyak dan berkompeten sehingga auditor dalam menjalankan pekerjaan auditnya akan lebih efektif dan efisien serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penjadwalan auditnya sehingga *audit delay* menjadi lebih pendek (Saraswati, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindyta dan Murtedjo (2014), Pratama (2015), Yamil (2016), Saraswati (2018) serta Harini dan Siregar (2020) yang menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Hipotesis kelima menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan bahwa variabel komite audit tidak

berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H_5 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan tidak akan memengaruhi panjang atau pendeknya *audit delay* atas laporan keuangan perusahaan. Hal ini karena komite audit tidak berperan langsung dalam penyusunan laporan audit melainkan hanya sebagai pengawas dalam penyusunan laporan auditor independen sehingga tidak akan berpengaruh secara langsung terhadap lamanya proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan (Yamashida, dkk. 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2018), Putri (2019) serta Yamashida, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Ini berarti semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki dapat menyebabkan semakin panjang *audit delay* atas laporan keuangan perusahaan. Sehingga tingkat kompleksitas perusahaan menjadi tantangan lebih bagi auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan berapapun umur perusahaan tidak akan memberikan pengaruh besar terhadap lamanya *audit delay* apabila perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik serta staf akuntan yang profesional dalam menyajikan laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Ini berarti semakin besar ukuran perusahaan dapat menyebabkan semakin pendek *audit delay*, karena perusahaan besar umumnya diawasi secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan auditan lebih cepat. Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Ini berarti perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek, karena KAP *big four* harus menjaga reputasi baiknya dengan menjaga kualitas audit dan menyelesaikan pekerjaan auditnya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ini berarti jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan tidak memengaruhi lamanya *audit delay*, karena komite audit tidak berperan langsung dalam penyusunan laporan audit melainkan hanya sebagai pengawas dalam penyusunan laporan auditor independen.

Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan komite audit terhadap *audit delay* hanya sebesar 57,4%. Sedangkan sisanya sebesar 42,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini. Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas lainnya, seperti *audit tenure*, *audit fee*, pergantian KAP, profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan modal asing, dan penerapan *International Financial Reporting Standards*.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, Ni Komang. 2019. Pengaruh Solvabilitas, Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Denpasar.

- Ahmed, M. I., dan Che-Ahmad A. 2016. Effects of Corporate Governance Characteristics on Audit Report Lags. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol 6 No 7S.
- Amani, Fauziyah Althaf. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Study Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Aristika, Manda Novy. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Ariyani, N. N. T. D., dan Budiarta I. K. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol 8 No 2. Pp. 217-230.
- Arowoshegbe, A. O., Uniamikogbo E., dan Adeusi A. S. 2017. Factors Affecting Timeliness of an Audit Report in Nigeria. *Funai Journal of Accounting, Business and Finance*. Vol 1 No 1. Pp. 26-38.
- BAPEPAM dan LK. 2011. Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No. KEP-346/BL/2011 Peraturan No. X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2021. www.idx.co.id.
- Darmawan, I. P. Y., dan Widhiyani, N. L. S. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol 21 No 1. Pp. 254-282.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarsa, I. G. A. C., dan Putri, I. A. D. 2017. Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag di Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol 20 No 2. Pp. 1672-1703.
- Gustina, Ira dan Ibnu Khoirun. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 8 No 2. Pp 19-29.
- Harini, Gustia dan Liesma Maywarni Siregar. 2020. Pengaruh Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*. Vol 6 No 1.
- Ifada, Shalma. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay: Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Jensen, Michael C. dan W.H Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Jurnal of Financial Economics* 3. Pp 305-360.

- Juanita, G. J., dan Satwiko R. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 14 No 1. Pp. 31-40.
- Kharismawati, Ni Luh. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2018). *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Denpasar.
- Lienardi, Vega dan Theresia Dian Widyastuti. 2017. Analisis Pengaruh Persentase Kepemilikan Asing, Latar Belakang Pendidikan Komite Audit, Ukuran KAP, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*. Vol 14 Iss 2. Pp. 196-226.
- Nadia, Ike dan Kartika Djati. 2020. Factors Affecting Audit Delay on Companies in Indonesia. *Journal of Accounting Science and Technology*. Vol 1 No 1.
- Napisah, Lilis Saidah dan Annafi Fiola Lestari. 2020. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Kompleksitas Operasi, dan Penerapan International Financial Reporting Standars terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Riset Akuntansi dan Perbankan*. Vol 14 No 1. Pp. 254-262.
- Nindyta, D., S. dan Murtedjo. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2009-2012. *Tesis*. Universitas Bina Nusantara. Jakarta
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Peraturan Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta.
- _____. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta.
- Pratama, H., G. 2015. Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2009-2013. *Jurnal Akuntansi Unesa*. Vol 3 No 2.
- Putri, AA Wia Arisha Purnama. 2019. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Denpasar.
- Saemargani F. I., dan Mustikawati R. I. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. Vol 4 No 2. Pp. 1-15.
- Saputri, Oviek Dewi. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Saragih, Muhammad Rizal. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Delay. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*. Vol 1 No 3. Pp. 352-371.

- Saraswati, Ni Luh Nopi. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Denpasar.
- Shaena, Ulfa, Muhammad Yusuf dan Rini Hidayah. 2020. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Neraca*. Vol 16 No 1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surianto, Dicky Putra. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Banjarmasin.
- Trisyanto, Ade. 2019. Analisa Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Total Asset, Umur Perusahaan, terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Buana Akuntansi*. Vol 4 No 1. Pp. 28-58.
- Widari, Wayan. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa*.
- Yamashida, Muhammad A.R., Noor S.A., dan Dwiyani S. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. Vol 09 No 05. Pp. 122-136.
- Yamil, G. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay serta Dampaknya terhadap Timeliness pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014. *Skripsi*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Jakarta.